

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah SWT dalam keadaan dan dengan bentuk yang sebaik-baiknya dengan menganugerahkan panca indera, hati serta pikiran, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:¹

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. (النحل: 78)

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78)

Jadi bisa dikatakan bahwa manusia merupakan makhluk Allah SWT yang dilahirkan dalam keadaan tidak berilmu akan tetapi manusia oleh Allah SWT diberikan pikiran serta panca indera yang dapat dijadikan alat oleh manusia untuk mempelajari hal-hal yang tidak diketahuinya, mengenali segala sesuatu yang ada disekitarnya sehingga tercipta suatu keadaan yang lebih baik dari pada keadaan sebelumnya, seperti halnya belajar.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit, 2010), hal. 275

Menurut Hillgard dan Bower yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku yang ada pada diri seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, berubahnya tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang. Serta menurut M. Ngalim Purwanto sendiri belajar adalah adanya perubahan pada tingkah laku, di mana hal tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.²

Dijelaskan pula pada firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah (58): 11 yang berbunyi:³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْقِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا بَرْقًا
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.

Serta dijelaskan pula dalam surah Az-Zumar (39):9 yang berbunyi:⁴

² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 84-85

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran Tajwid ...*, hal. 543

⁴ *Ibid.*, hal. 459

أَمَّنْ هُوَ قَائِمٌ عِنَاءَ الْيَلِّ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.

Jadi pada ayat di atas dapat dijadikan sebagai dorongan bagi umat Islam untuk lebih maju dibandingkan umat lain. Oleh karena itu, kita harus mencari ilmu dibanding apapun agar menjadi umat yang pandai dan kita ketahui bahwa orang belajar atau menuntut ilmu ini derajatnya akan diangkat di sisi Allah dengan beberapa derajat. Dan banyak sekali hadis-hadis Rasulullah SAW. Yang artinya : “tuntutlah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina”. Dan dalam hadis lain yang artinya: “tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat”. Jadi dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu itu wajib kepada umatnya atau wajib kepada umat Islam.⁵

Pada masa sekarang ini, pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena dengan adanya pendidikan maka tuntutan-tuntutan manusia untuk semakin maju lagi dalam berbagai bidang akan terpenuhi. Karena dengan adanya pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya.

Matematika sebagai salah satu bidang ilmu dalam dunia pendidikan yang memiliki posisi yang cukup penting di antara ilmu

⁵ Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 32

pengetahuan lainnya. Karena bisa dikatakan bahwa matematika selalu memiliki peran dalam setiap perkembangan dalam kehidupan manusia dan secara tidak langsung bisa dikatakan bahwa manusia dituntut untuk belajar matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai setiap manusia, terutama oleh siswa sekolah. Sebab matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Matematika selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan kemajuan sains dan teknologi. Hal yang demikian biasanya tidak disadari oleh sebagian siswa yang bisa disebabkan oleh minimnya informasi mengenai apa dan bagaimana sebenarnya matematika itu. Dampaknya, akan berakibat buruk terhadap proses belajar siswa, yakni mereka hanya belajar matematika dengan hanya mendengarkan penjelasan dari guru, menghafalkan rumus yang sudah jadi, lalu memperbanyak latihan soal-soal dengan menggunakan rumus yang sudah dihapalkan, tetapi tidak pernah ada usaha untuk memahami dan mencari makna yang sebenarnya tentang hakikat dan tujuan pembelajaran matematika itu sendiri.⁶

Pembelajaran yang aktif juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran matematika, pembelajaran aktif sendiri merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa berperan langsung. Hal semacam ini sering terabaikan karena guru cenderung mementingkan pemenuhan

⁶ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hal.

pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dengan cara mengkondusifkan suasana kelas agar perhatian siswa tertuju pada guru.

Supaya tujuan-tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai, maka pelajaran matematika perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif. Namun banyak ditemui ketika mengikuti pelajaran matematika siswa cenderung memiliki anggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan. Salah satu faktor penyebabnya adalah dalam pembelajaran matematika guru lebih banyak berceramah, dan lebih banyak mendominasi pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi cepat jenuh dan cepat bosan mengikuti pelajaran. Serta adanya anggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, pun juga penggunaan metode yang kurang tepat dapat membuat siswa kurang termotivasi.

Sedangkan motivasi sendiri merupakan sesuatu yang dapat mendorong siswa yang ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses yang ada pada diri seseorang yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.⁷

⁷Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 28

Terkait dengan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, agar siswa bisa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran serta menghapus anggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang membosankan, sulit, serta membuat siswa mengetahui manfaat belajar matematika yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika. maka guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bisa membuat siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Saat ini telah dikenal metode *Quantum Learning*. Metode yang dikembangkan oleh Bobbi de Porter dan Mike Hernacki ini, sebagai suatu pendekatan belajar yang menawarkan konsep belajar sambil bermain serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Beberapa teknik yang ditawarkan dalam *Quantum Learning* merupakan teknik meningkatkan kemampuan diri yang sudah populer dan umum digunakan.

Namun demikian, dalam metode *Quantum Learning* ini Bobbi De Porter dan Mike Hernacki mengembangkannya dengan sasaran akhir ditujukan untuk membantu peserta didik responsif dan bergairah dalam menghadapi tantangan dan perubahan realitas.⁸

Dengan digunakannya metode tersebut diharapkan siswa dapat terdorong keinginannya untuk belajar yang nantinya akan berakibat pada

⁸Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 78

hasil belajar yang meningkat serta tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Arrahman Nur Karim, Nur Hasan Rohim, dan Nurhamida pada penelitian sebelumnya mengenai metode *Quantum Learning*. Metode ini digunakan untuk membantu proses pembelajaran di kelas serta mampu meningkatkan motivasi dan belajar siswa. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian menggunakan metode *Quantum Learning*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode *Quantum Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan, misalnya:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika
- b. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika
- c. Metode konvensional lebih sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Siswa bosan terhadap materi karena kurangnya kreatifitas guru dalam mengolah pembelajaran serta anggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit

- e. Guru sering mengabaikan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran
- f. Guru hanya berfokus pada penuntasan materi yang harus disampaikan

Mengingat luasnya permasalahan, dan agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, peneliti membatasi penelitian pada pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, yaitu dalam:

- a. Motivasi belajar yang akan diteliti adalah motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran
- b. Hasil belajar yang akan diteliti adalah aspek kognitif pada mata pelajaran matematika
- c. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quantum Learning* yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa
- d. Siswa yang diteliti adalah siswa SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung?

2. Apakah ada pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Miftahul Huda
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Miftahul Huda
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SD Islam Miftahul Huda

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan penulis untuk memperkaya dalam khasanah ilmu pengetahuan

- b. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa
- c. Sebagai langkah awal penelitian selanjutnya

2. Praktis

- a. Bagi sekolah, agar dapat mempertimbangkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tentang aktivitas belajar siswa sehingga sekolah bisa memberikan pembelajaran yang optimal dengan menerapkan metode yang sesuai sehingga siswa dapat menerima informasi secara maksimal.
- b. Bagi kepala sekolah dan pemilik sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan input dalam pelaksanaan visi terhadap kelancaran aktivitas belajar di SDI Mifathul Huda Plosokandang Tulungagung
- c. Bagi Siswa
Dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- d. Bagi peneliti lain
Sebagai sarana untuk menumbuhkan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian di lapangan menggunakan metode *Quantum Learning*.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, dapat dikatakan seperti itu dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan.⁹ Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.
2. Ada pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.
3. Ada pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

G. Penegasan Istilah

1. Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, cv), hlm. 64

a. Motivasi belajar

Menurut Hani Handoko yang dikutip oleh Rohmalia Wahab mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan pribadi individu yang mendorong keinginan individu tersebut dalam melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat maksudkan sebagai keseluruhan daya dorong yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga dapat tercapainya tujuan yang diharapkan .¹⁰

Motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki beberapa indikator sebagai berikut:¹¹

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal yang bersifat mekanis, berulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

¹⁰Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 128

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 83

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang dicapai atau dikuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.¹²

Berdasarkan taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka pembelajaran meliputi tiga kategori ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol namun hasil belajar psikomotorik dan afektif harus menjadi bagian dari hasil penilaian dan proses pembelajaran di sekolah.¹³

c. *Quantum Learning*

Merupakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan cara membuat proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan juga mengikut sertakan peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Prosedur metode *Quantum Learning* dapat dilakukan sebagai berikut:¹⁴ kekuatan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku), penataan lingkungan belajar, memupuk sikap juara, bebaskan gaya

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.28

¹³ *Ibid*, hal.29

¹⁴ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*,(Bandun: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 85

belajarnya, biasakan mencatat, biasakan membaca, jadikan peserta didik lebih kreatif, latih kekuatan memori peserta didik.

2. Penegasan Operasional

a. *Quantum Learning*

Quantum learning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan metode yang dalam proses pembelajarannya dirancang agar tercipta suasana yang menyenangkan dan juga mengikut sertakan peserta didik untuk berperan aktif selama proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika. Kemudian digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada satu kelas dan kelas lainnya menggunakan metode konvensional.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah adanya dorongan atau bisa juga dikatakan yang membangkitkan siswa untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru pun juga dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar dan juga adanya keinginan berhasil dalam belajar sehingga mendukung tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran matematika.

Adapun indikator yang terdapat pada motivasi yang ada dalam diri seseorang terdiri dari sebagai berikut: tekun menghadapi tugas ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih

senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal yang bersifat mekanis, hal yang dilakukan secara berulang, sehingga berdampak menjadi kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

c. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif khususnya pada indikator pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan dan analisis setelah digunakannya metode *Quantum Learning* pada mata pelajaran matematika.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, halaman abstrak dan halaman daftar isi.

Bagian utama, terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri atas (a) Latar Belakang,(b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah,(d) Tujuan

Penelitian,(e) Hipotesis Penelitian, (f) Kegunaan Penelitian, (g) Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari (a) Matematika, (b) Kajian tentang *Quantum Learning*, (c) Motivasi Belajar, (d) Hasil Belajar, (e) Penelitian Terdahulu, (f) Kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari, (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian,(c) Populasi dan Sampel Penelitian, (d) Kisi-kisi Instrumen,(e) Instrumen Penelitian,(f) Data dan Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari, (a) Pembahasan Hasil Penelitian, (b) Pelaksanaan Pembelajaran, (c) Analisis Data, Rekapitulasi Hasil

BAB V Pembahasan, yang terdiri dari pembahasan hasil penelitian

BAB VI Penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

Bagian akhir terdiri dari : (a) Daftar Rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) Daftar Riwayat Hidup.